

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dalam perjalanan hidupnya selalu akan menjadi anggota organisasi, bermacam-macam bentuknya, seperti organisasi sekolah, perkumpulan olahraga baik yang bersifat amatir atau profesional, kelompok musik, militer atau pun organisasi perusahaan. Organisasi-organisasi ini memiliki persamaan dasar, walaupun dapat berbeda satu dengan lainnya dalam beberapa hal. Sebagai contoh, organisasi perusahaan atau departemen pemerintah dikelola secara lebih formal dibanding kelompok olahraga atau rukun tetangga. Persamaan ini terutama pada fungsi-fungsi manajerial yang dijalankan.

Manajemen dibutuhkan untuk setiap tipe kegiatan yang diorganisir dan dalam semua tipe organisasi. Manajemen di mana saja dalam pelaksanaannya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan orang-orang bekerja bersama (organisasi) untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Fungsi-fungsi manajemen secara universal diterapkan dalam organisasi keolahragaan, membina dan mengembangkan kegiatan olahraga nasional mulai dari lingkup klub sebagai lapisan terbawah sampai ke tingkat Pengurus Besar (PB) sebagai lapisan teratas merupakan suatu *conditio sine qua non* atau suatu keharusan yang mutlak keberadaannya dalam suatu tingkatan olahraga (URL: <http://www.dispora.sumutprov.go.id>, dikutip 7/01/2014). Lebih dari itu telah disadari semua pihak bahwa organisasi itu sebagai struktur dan proses yang

tidak mungkin lagi ditangani secara amatiran, namun harus dikelola oleh orang-orang yang profesional melalui proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Departementalisasi dan pembagian kerja menjadi syarat mutlak dalam pengorganisasian.

Pembinaan cabang olahraga secara profesional menuju prestasi harus dilaksanakan secara terencana, terorganisir, dilaksanakan dan diawasi berdasarkan aturan-aturan yang sudah dibuat, bertujuan untuk mewujudkan kesetaraan dan kesejajaran segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Sistem Keolahragaan Nasional, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan, pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional.

Dilihat dari berbagai teori manajemen secara univerversal fungsi manajemen keolahragaan merupakan upaya menginventarisasi fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut : *Planning, Organizing, Coordinating, Motivating, Controlling, Directing, Staffing, Innovation, Representation, Supervising, Communicating, Actuating, Appraising, Commanding, Reporting, Executing,* dan *Budgeting*. Manajemen olahraga merupakan suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama yang berkaitan dengan olahraga. Pengkombinasian